

Pengaruh Keberadaan Toko Modern Terhadap Toko Tradisional di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Elfiki Nasti¹, Juliansyah², Rachmad Budi Suharto^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner kepada 33 responden di empat desa yaitu Swarga Bara, Singa Gembara, Teluk Lingga dan Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan alat analisis Uji Beda Berhubungan (Paired Sample t-test) dan Uji Chi Square guna mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya toko modern.

Kata kunci: Toko modern; toko tradisional; pencapaian omzet; jumlah pembeli; jam kerja

Abstract

This study uses primary data through the distribution of questionnaires to 33 respondents in four villages namely Swarga Bara, Singa Gembara, Teluk Lingga and Sangatta Utara. This study uses a Paired Sample t-test and Chi Square Test to determine whether there are differences before and after the existence of a modern store.

Key words: *Modern store, traditional store; the achievement of the turnover of; the number of buyers; working hours*

PENDAHULUAN

Sangatta merupakan ibu kota Kabupaten Kutai Timur yang memiliki luas wilayah 3.898,26 km² serta pada tahun 2017 kepadatan penduduk Sangatta mencapai 95,3 ribu jiwa atau sebesar 28,2 persen dari total penduduk Kutai Timur (BPS kutim, 2017) . Kecamatan Sangatta Utara terbagi menjadi 4 desa yaitu, Singa Gembara, Swarga Bara, Sangatta Utara dan Teluk Lingga. Mengingat Sangatta merupakan ibu kota kabupaten Kutai Timur maka sering kali dijadikan lahan bisnis oleh para investor baik asing maupun lokal.

Mengingat kepadatan penduduk di Kecamatan Sangatta Utara yang terus meningkat tersebut maka kebutuhan sehari – hari menjadi faktor penting. Hal tersebut membuat para investor terus mengembangkan usahanya, khususnya dalam bidang penyediaan kebutuhan sehari hari yang bersifat modern seperti *minimarket* bahkan *supermarket*.

Berdasarkan definisinya toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang dapat berbentuk *minimarket*, *supermarket*, *department store*, *hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Dibandingkan dengan warung tradisional, ada *stereotype* bahwa toko modern menyediakan barang yang lebih lengkap dan sarana dan prasarana yang memadai yang lebih memberikan kenyamanan bagi konsumen dibandingkan warung atau toko kelontong tradisional. Toko kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang

kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang yang bersifat melayani pelanggan atau konsumen datang untuk membeli barang tidak dengan mandiri yaitu dengan dilayani langsung oleh pelayan toko kelontong tersebut, dan pada umumnya pada toko kelontong yang skala kecil pelayan toko kelontong adalah sebagai kasir juga.

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan Toko Modern di Kutai Timur (dalam satuan unit usaha)

| Nama Perusahaan | 2014 (Gerai) | 2015 (Gerai) | 2016 (Gerai) | Total Gerai |
|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|
| PT. Indomarco Prismatama | 7 | - | 7 | 14 |
| PT. Midi Utama Indonesia, Tbk | 4 | - | 2 | 6 |
| PT. Eramart | 2 | - | - | 2 |
| Cv. Bandi Raya | 1 | - | - | 1 |
| Toko Kurnia Jaya | - | 1 | - | 1 |
| Toko Senyum 5000 | - | 1 | - | 1 |
| Total | 14 | 2 | 9 | 25 |

Sumber : [Disperindag Kab. Kutai Timur \(Olah Data 2018\)](#)

Pemberian izin berdirinya toko modern di Kutai Timur hanya diberikan untuk 25 gerai toko modern yang memiliki surat izin usaha toko modern (SIUTM). Pemberian izin berdirinya toko modern di Kutai Timur di berikan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (BP2TSP). Adapun nama-nama perusahaan toko modern yang berada di Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

Pada tabel 1.1. menjelaskan bahwa berdirinya toko modern di Kutai Timur berawal dari tahun 2014 yang dimana hingga tahun 2016

keberadaan toko modern tidak bertambah lagi. Hal ini di karenakan pemerintah Kutai Timur selaku pemberi izin merima aspirasi pedagang yang mengatasnamakan Persatuan Pedagang Sembako Sangatta (PPSS) agar pemberian izin berdirinya toko modern untuk ditinjau ulang. Inilah yang membuat toko modern di Kutai Timur tidak bertambah lagi.

Berdasarkan data tersebut, penulis menjadikan studi kasus penelitian ini berada di Kawasan Sangatta Utara. Kawasan tersebut menjadi menarik diteliti karena berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kutai timur bahwa keberadaan toko modern terbesar berada di kecamatan Sangatta Utara.

Kajian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kegiatan toko modern di lapangan. Dengan banyaknya jumlah toko-toko modern di Kecamatan Sangatta Utara apakah berimplikasi positif atau negatif dari segi ekonomi bagi perekonomian Kabupaten Kutai Timur secara makro dan mikro pada masyarakat. Kajian ini juga berusaha untuk mengevaluasi tingkat kejenuhan pasar dengan kondisi saat ini di lapangan sehingga dapat diputuskan keberadaan toko modern tersebut perlu dibatasi atau tidak. Salah satu indikasi penting yang terukur dalam penerapan aturan pembatasan adalah skala ekonomi yang bisa ditampung oleh toko modern pada suatu wilayah. Mengingat, jumlah toko modern yang melampaui kebutuhan tentu akan menurunkan skala ekonomi dari toko modern itu sendiri sehingga justru berdampak

negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Keberadaan Toko Modern Terhadap Toko Tradisional Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang dapat berupa buku dan catatan berdasarkan bukti yang telah ada, ataupun dalam bentuk arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Adapun data yang dimaksud yaitu :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini pengamatan secara langsung dilakukan terhadap objek yang diteliti baik melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan maupun observasi.

2. Data Sekunder

1. Gambaran umum mengenai keadaan monografi di Kabupaten Kutai Timur.
2. Jumlah penduduk di Kabupaten Kutai Timur.
3. Data lain yang masih mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan deskriptif

mengenai dampak keberadaan toko modern terhadap omzet, jumlah konsumen dan jam kerja toko tradisional. Untuk menganalisis data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan data analisis, yang pertama yaitu dengan melakukan pengujian menggunakan uji *t* berpasangan (*paired simple test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan-perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya toko modern terhadap omzet, jumlah konsumen, dan jam kerja toko tradisional disekitar toko modern tersebut.

Teori uji rata-rata *t* sampel berpasangan adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Untuk melakukan uji beda rata-rata dengan *paired sample t test* digunakan apabila data yang dikumpulkan dari satu sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data.

Berdasarkan definisi dan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Paired Sample t Test* sebagai alat analisis, yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan omzet, jumlah konsumen, dan jam kerja toko tradisional. Adapun dua buah data yang didapat dari satu objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, besaran omzet toko tradisional sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi disekitar, jumlah konsumen toko

tradisional sebelum dan sudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi serta lama jam buka usaha toko tradisional sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi disekitar toko tradisional.

Berikut merupakan rumus dalam menghitung *paired sample t test* atau uji *t* sampel berpasangan:

$$t =$$

keterangan:

t = Nilai *t* hitung

D = selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2

n = jumlah sampel

Hipotesis dalam analisis menggunakan *paired sample t-test* adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi di sekitar toko tradisional.

H_1 = terdapat perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi disekitar toko tradisional.

Nilai signifikan dalam uji beda adalah lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Artinya apabila signifikansi *t* hitung lebih dari 0.05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi disekitar toko tradisional.

Sebaliknya jika signifikansi *t* hitung lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Maka H_1 diterima atau terdapat perbedaan signifikan rata-rata variabel yang diuji

antara sebelum dan sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi disekitar toko tradisional.

Yang kedua adalah analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan jumlah konsumen dan jam kerja terhadap pencapaian omzet toko tradisional sebelum dan sesudah keberadaan toko modern di Kecamatan Sangatta Utara. *Chi Square* termasuk kedalam analisis statistik inferensial non parametrik. Uji ini umumnya terdiri dari dua jenis. Pertama, uji *Chi Square* yang digunakan untuk menunjukkan kecenderungan secara deskriptif. Kedua, uji *Chi Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif.

Dalam penelitian ini *Chi Square* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah dugaan terhadap perbandingan nilai dua populasi atau lebih yang diuji berdasarkan ukuran uji tertentu. Data yang dipergunakan untuk uji Chi Square adalah data yang berbentuk ordinal atau nominal dan jumlah sampelnya besar dan derajat kepercayaan yaitu 95% untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara kedua variabel.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung uji Chi Square yang digunakan: $\chi^2 =$

keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Square

f_0 = frekuensi yang diamati

f_e = frekuensi yang diharapkan (total frekuensi diamati dibagi dengan n yaitu jumlah data)

dengan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan Chi Square Uji dan Tabel

Jika Chi-Square < Chi-Square Tabel, maka H_0 diterima

Jika Chi-Square > Chi-Square Tabel, maka H_0 ditolak

- Tingkat signifikan = 5%
- Melihat Chi-Square table ditentukan dari derajat kebebasan (d)

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|---------------------------------|-------------------------|----|---|
| Pearson Chi-Square | 39,56 3 ^a | 9 | ,000 |
| Likelihood Ratio | 32,59 2 | 9 | ,000 |
| Linear-by-Linear Association | 22,17 2 | 1 | ,000 |
| N of Valid Cases | 33 | | |

a. 14 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat hubungan jumlah konsumen terhadap pencapaian omzet toko tradisional sebelum adanya toko modern didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hubungan Jumlah Konsumen Terhadap Omzet Toko Tradisional Sebelum Adanya Toko Modern

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square, didapatkan nilai chi square hitung sebesar 39,563 dengan tingkat signifikan 0,000 dan df (derajat kebebasan) 9 maka nilai chi square tabel 16,919. Dengan demikian nilai chi square hitung > nilai chi square tabel (39,563 > 16,919) maka dari hasil tersebut H_0 ditolak sehingga dari penolakan ini memiliki arti, ada hubungan yang signifikan antara jumlah konsumen terhadap pencapaian omzet toko tradisional sebelum adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa omzet toko tradisional sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi. Ekspansi Indomaret, Eramart, dan Alfamidi dengan cara mendirikan gerainya di berbagai wilayah di Kecamatan Sangatta Utara, menimbulkan dampak negatif terhadap usaha sejenis yang lebih kecil seperti toko tradisional yang berada disekitarnya. Belum lagi, berdirinya gerai tersebut dapat dikatakan cukup pesat dan massif, yakni hanya dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun hingga Indomaret, Eramart, dan Alfamidi akhirnya menjadi toko modern terbanyak di Kecamatan Sangatta Utara.

Selain didukung oleh tinjauan teoritis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan tinjauan empiris yang dimuat sebelumnya dalam Reza Haditya

(2015) yang mengatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan setelah adanya minimarket (toko modern) terhadap pendapatan pedagang toko kelontong (toko tradisional). Pengaruh negatif tersebut berupa penurunan pendapatan pada hamper semua pedagang yang disebabkan karena pedagang kelontong tidak bersaing dengan minimarket (toko modern) dalam hal harga dan variasi/keberagaman barang dagangan serta jarak yang cukup berdekatan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa jumlah konsumen toko tradisional sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi. Hal ini dikarenakan pesatnya persaingan antara usaha-usaha sejenis toko tradisional yaitu toko modern yang jauh lebih kompetitif dibandingkan toko tradisional. Misalnya saja toko modern, pelayanan terhadap konsumen sudah sangat baik, modal usaha yang cukup besar, jenis barang yang beragam, harga barang yang terkadang lebih murah karena memiliki sistem *discount* (potongan harga), serta fasilitas yang baik menyebabkan konsumen lebih nyaman dan memilih berbelanja di toko modern sehingga menyebabkan penurunan jumlah konsumen toko tradisional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan tinjauan empiris yang dimuat sebelumnya dalam penelitian Dian Wijayanti (2013) yang mendapati kesimpulan bahwa minimarket indomaret berdampak negatif terhadap

pendapatan pedagang, mematikan usaha kecil, berdampak negatif terhadap jumlah konsumen di antara jarak kurang dari 100 meter dan menambah waktu jam kerja pedagang toko tradisional di Kota Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa jam kerja toko tradisional mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu rata-rata 3,455 jam per harinya sesudah adanya Indomaret, Eramart, dan Alfamidi di sekitar daerah tersebut. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa jam kerja toko tradisional akan bertambah atau mengalami kenaikan. Entah itu jam buka atau jam tutup yang akan ditambah.

Hal ini terjadi dikarenakan pemilik toko tradisional yang mengalami penurunan omzet akan membuka toko tradisionalnya lebih lama, sehingga omzet yang didapat pun diharapkan dapat bertambah atau paling tidak terlalu jauh dibandingkan dengan sebelum adanya Indomaret, Eramart dan Alfamidi di sekitar.

Hasil penelitian yang menyimpulkan adanya pertambahan jam kerja toko tradisional yang signifikan sesudah adanya Indomaret, Eramart dan Alfamidi di sekitar sejalan dengan data empiris yang telah dimuat dalam penelitian Reza Haditya Raharjo (2015) yang juga menarik kesimpulan bahwa terdapat penambahan jam kerja toko tradisional sesudah adanya Indomaret, Eramart dan Alfamidi di sekitar toko tradisional tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah konsumen memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian omzet toko tradisional sesudah adanya toko modern artinya jumlah konsumen mendukung dan menjadi salah satu faktor yang menentukan tercapainya omzet yang diharapkan oleh pelaku usaha toko tradisional di lihat dari hubungannya terhadap pencapaian omzet toko tradisional di Kecamatan Sangatta Utara, berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada bulan September 2018 – November 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan jam kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian omzet toko tradisional sesudah adanya toko modern. Artinya jam kerja dapat mendukung dan menjadi salah satu faktor yang menentukan tercapainya omzet yang diharapkan oleh pelaku usaha toko tradisional dilihat dari hubungannya terhadap pencapaian omzet toko tradisional di Kecamatan Sangatta Utara, berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada bulan September 2018-November 2019.

Sebelum adanya toko modern jam kerja juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian omzet toko tradisional namun jika dilihat dari hasil perhitungan, nilai chi square lebih rendah dibandingkan dengan sesudah adanya toko modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan omzet toko tradisional (toko kelontong) yaitu mengalami penurunan yang signifikan sesudah adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.
2. Terdapat perbedaan jumlah konsumen toko tradisional (toko kelontong) yaitu mengalami penurunan yang signifikan sesudah adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.
3. Terdapat perbedaan jam kerja toko tradisional (toko kelontong) yaitu mengalami kenaikan yang signifikan sesudah adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah konsumen terhadap pencapaian omzet toko tradisional sesudah adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.
5. Terdapat hubungan signifikan antara jam kerja terhadap pencapaian omzet toko tradisional sesudah adanya toko modern di Kecamatan Sangatta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014-2017. *Kutai Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur.
- Budiono. 2002. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. BPFE. Jakarta.
- Chaniago, A. A rifinal. 1998. *Ekonomi 2*. Angkasa. Bandung.
- Disperindag. 2016. *Daftar Penerbitan Surat Izin Toko Modern Kabupaten Kutai Timur*. Disperindag Kabupaten Kutai Timur.
- Hidayatullah, Muhammad Ihsan. 2018. *Pengaruh Keberadaan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda*. Universitas Muilawarman.
- Kotler, Philip. 2005. *Dasar-Dasar Pemasaran. Edisi II*. PT Indeks Kelompok. Gramedia. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics, Edition (Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3)*. Penerjemah, Criswan Sungkono. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*, Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Nuraini, Azizah. 2013. *Macam Macam Pasar*. Cetakan kelima. Triguna. Jember.
- Raharjo, Reza Haditya. 2015. *Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap*

- Keberlangsungan Usaha Toko Kelontong Disekitarnya.*
- Riduwan dan Sunarto. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis.* Cetakan Ke-7. Alfabeta. Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi.* PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sasikirana, Hardyani. 2014. *Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Omzet Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.* Institut Pertanian Bogor.
- Sinaga, Pariaman. 2006. *Pasar Modern vs Pasar Tradisional.* Makalah Ekonometrika dan Perencanaan Pembangunan.
- Sitepu, Rasidin Karo-Karo. 2010. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Ekonomi Regional.* Jurnal Volume 1.1 Halaman 1-17.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta. Bandung.
- Solihah, Euis. 2008. *Analisis Industri Ritel di Indonesia.* Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Swastha, Aji Darma. 2004. *Pasar Dalam Prospektif Kebijakan Tata Ruang dan Sosial Ekonomi.* Jurnal Ekonometrika dan Keuangan Vol. 5 No. 4 Bulan Desember 2004.
- Utomo, Tri Joko. 2011. *Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional vs Modern.* Fokus Ekonomi Seri 6 Jilid 1.
- Waluyo Hadi dan Dini Hastuti. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis.* Reality Publisher. Surabaya.
- Wicaksono 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak.* Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wijayanti, Dian. 2013. *Dampak Kehadiran Ritel Modern Indomaret Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional di Kota Pemalang.* Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Wijayanti, Pardiana. 2011. *Skripsi, Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket (Studi Kasus Dikecamatan Pedurungan Kota Semarang).* Universitas Diponegoro.